

# Efektivitas Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada Masa Pandemi Covid-19

Ni Kadek Astri Winanti  
Gayatri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [dekwin07@gmail.com](mailto:dekwin07@gmail.com)

## ABSTRAK

Kabupaten Karangasem menjadi salah satu dari 21 Kabupaten lainnya yang sudah berhasil mencairkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa mencapai 59,7%. Kecamatan Manggis sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Karangasem yang sudah mencairkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di 12 wilayah desa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat pada efektivitas pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. Sampel yang dipakai untuk penelitian ini berjumlah 119 orang perangkat desa. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa.

Kata Kunci: Akuntabilitas; Transparansi; Partisipasi Masyarakat.

## *The Effectiveness of Managing Direct Cash Assistance From Village Funds During the Covid-19 Pandemic*

### ABSTRACT

Karangasem Regency is one of 21 other regencies that have succeeded in disbursing Village Fund Cash Direct Aid reaching 59.7%. Manggis District is one of the sub-districts in Karangasem Regency that has disbursed Village Fund Cash Direct Assistance in 12 village areas. This study aims to examine the effect of accountability, transparency, and community participation on the effectiveness of the Village Fund Direct Cash Assistance management. The sample used for this study amounted to 119 village officials. Determination of the sample in this study using a non-probability sampling method with purposive sampling technique. Data were collected by questionnaire method. The results of the study reveal that accountability, transparency, and community participation have a positive effect on the effectiveness of the Village Fund Direct Cash Assistance management.

Keywords: Accountability; Transparency; Community Participation.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 9  
Denpasar, 30 September 2023  
Hal. 2493-2506

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i09.p18

**PENGUTIPAN:**  
Winanti, N. K. A., & Gayatri.  
(2023). Efektivitas  
Pengelolaan Bantuan  
Langsung Tunai Dana Desa  
pada Masa Pandemi Covid-  
19. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(9),  
2493-2506

**RIWAYAT ARTIKEL:**  
Artikel Masuk:  
14 Januari 2022  
Artikel Diterima:  
12 April 2022

## PENDAHULUAN

Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 terkait Perubahan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 berkenaan dengan Prioritas Penggunaan Dana Desa yang diantaranya berhubungan dengan penyediaan Bantuan Langsung Tunai yang bersumber dari Dana Desa (BLT-DD). Peraturan inilah yang menjadi dasar pokok dan digunakan pada ketetapan pemerintah dalam mencairkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa bagi rakyat yang kurang mampu yang terdampak Covid-19 di wilayah pedesaan. Pemerintahan desa diwajibkan melakukan pengelolaan dana desa dengan akuntabel dan transparan sehingga tidak terdapat penyalahgunaan keuangan (Aulia *et al.*, 2018). Tercapainya tata pengelolaan yang baik (*good governance*) pada pemerintahan desa menuntut pelaksanaan pengaturan keuangan desa diterapkan dengan prinsip tata kelola yang terdiri dari transparan, akuntabel, serta partisipatif (Setiawan, 2019).

Akuntabilitas dan keterbukaan publik tidak terlepas dari prinsip-prinsip *good governance* (Fikri *et al.*, 2018). *Good governance* terdiri dari tiga bagian pokok yakni akuntabilitas, transparansi, dan partisipatif. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban secara hukum atas pengelolaan dana desa tersebut dan transparansi dalam hal ini artinya dikelola secara terbuka sedangkan partisipatif adalah keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam mengawasi pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa agar tepat sasaran melalui musyawarah desa. Penerapan akuntabilitas dalam pemerintahan desa yang dilaksanakan oleh aparatur desa adalah suatu kewajiban sebagai bentuk mengurangi peluang penyalahgunaan keuangan, memperkokoh prosedur pengawasan internal serta eksternal dan selaku bukti diterapkannya pengelolaan pemerintah yang baik (Fitriyani *et al.*, 2018). Perangkat desa sebagai pengelola keuangan desa wajib memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan secara tepat serta mudah dijangkau oleh publik guna memperoleh laporan keuangan (Triyono *et al.*, 2019). Partisipasi masyarakat adalah faktor penting yang menentukan tercapainya program pembangunan dan pengembangan masyarakat desa serta akuntabilitas dana desa (Gwijangge *et al.*, 2021).

Hasil penelitian Gayatri *et al.* (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Hal yang sama juga didapatkan dari penelitian Garung & Ga (2020) yang menyatakan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Hasil penelitian Gwijangge *et al.* (2021) juga menunjukkan akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan dana desa. Penelitian Hermawan *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa akuntabilitas, transparansi dan partisipasi warga dalam pengelolaan alokasi dana desa berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap daya guna pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hasil penelitian Dewi & Gayatri (2019) menunjukkan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian Indriani *et al.* (2019) juga menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian Firdaus *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Kabupaten Karangasem menjadi salah satu dari 21

Kabupaten lainnya yang sudah berhasil mencairkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa mencapai 59,7%. Kecamatan Manggis sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Karangasem yang sudah mencairkan BLT-DD di 12 wilayah desa. Fenomena tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat pada efektivitas pengelolaan BLT-DD di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem dengan judul penelitian “Efektivitas Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami efektivitas pengelolaan BLT-DD.

*Agency theory* ialah pandangan berisi hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Keterkaitan antara *agency theory* pada akuntabilitas pengelolaan dana desa ialah aparat desa mendapatkan kewenangan (agen) dari pemerintah pusat serta daerah (prinsipal) untuk melakukan pengelolaan dana desa. Masyarakat desa ikut berperan sebagai prinsipal, oleh karenanya pemerintahan desa wajib melakukan tanggung jawab pengelolaan dana desa kepada pemerintah pusat dan daerah, serta masyarakat (Dewi & Gayatri, 2019). Berkaitan dengan pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di tengah pandemi seperti saat ini, sangat diperlukan keselarasan antara pemerintah desa selaku agen dan masyarakat desa selaku prinsipal dengan menerapkan akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BLT-DD tersebut sehingga asimetri informasi dapat diminimalkan dan kesejahteraan masyarakat desa dapat tercapai. Teori agensi didukung oleh *Stewardship Theory*, karena dalam pemerintahan desa dituntut untuk menerapkan akuntabilitas sebab hubungan antara pemerintah desa (*Steward*) dan masyarakat desa (partisipal) berdasarkan pada kepercayaan untuk bertindak kolektif sesuai dengan tujuan pemerintah. Penerapan akuntabilitas sangat diperlukan agar terjadi keselarasan antara pemerintah desa (*Steward*) dan masyarakat desa (partisipal). Semakin baik akuntabilitas pada pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa maka akan semakin baik pula efektivitas pada pengelolaan BLT-DD tersebut. Hasil penelitian Gayatri *et al.* (2017), Garung & Ga (2020), Gwijangge *et al.*, (2021) dan Hermawan *et al.*, (2021) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada pengelolaan dana desa.

H<sub>1</sub> : Akuntabilitas berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa.

Penerapan transparansi dalam pengelolaan BLT-DD didukung oleh teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu transparansi merupakan aspek penting dalam penerapan *good governance* yang baik dan teori keagenan dapat menyediakan *framework* yang berhubungan dengan *good governance*. *Stewardship Theory* merupakan teori yang mendukung pandangan tersebut karena prinsip transparansi sangat diperlukan agar terjadi keselarasan antara pemerintah desa sebagai *Steward* dan masyarakat desa sebagai partisipal sehingga pengelolaan BLT-DD dapat dilaksanakan secara efektif. Hasil penelitian Gayatri *et al.* (2017), Garung & Ga (2020), Gwijangge *et al.*, (2021) dan Hermawan *et al.*, (2021) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif pada pengelolaan dana desa.

H<sub>2</sub> : Transparansi berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa.

Teori keagenan menyatakan bahwasannya partisipasi masyarakat adalah faktor penilai partisipal pada kinerja *agent*. *Stewardship Theory* juga menjelaskan bahwa sangat diperlukan keselarasan antara pemerintah desa (*Steward*) dan masyarakat desa (partisipal) agar keputusan yang diambil sesuai dengan sasaran akhir BLT-DD. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting penentu tercapainya program pembangunan dan pengembangan masyarakat desa serta akuntabilitas dana desa (Arta & Rasmini, 2019). Hasil penelitian Dewi & Gayatri (2019), Indriani *et al.* (2019), Firdaus *et al.* (2020) dan Hermawan *et al.* (2021) menyebutkan partisipasi berpengaruh positif pada pengelolaan dana desa.

H<sub>3</sub> : Partisipasi masyarakat berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif. Penelitian ini dilaksanakan di 12 Kantor Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Objek dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat pada efektivitas pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Y). Variabel eksogen pada penelitian ini adalah Akuntabilitas (X<sub>1</sub>), Transparansi (X<sub>2</sub>), dan Partisipasi Masyarakat (X<sub>3</sub>). Instrumen efektivitas pengelolaan BLT-DD diambil berdasarkan penelitian (Dewi & Gayatri, 2019) dan (Gwijangge *et al.*, 2021). Telah dimodifikasi oleh peneliti meliputi 5 pernyataan yang diukur dari indikator, yakni ketepatan dalam pengelolaannya, ketepatan waktu realisasinya, ketepatan sasaran realisasinya, kesesuaian nominal yang direalisasikan, dan pengawasan yang baik. Instrumen akuntabilitas diadopsi dari penelitian (Dewi & Gayatri, 2019) dan (Gwijangge *et al.*, (2021). Telah dimodifikasi oleh peneliti yang meliputi 5 pernyataan yang diukur dengan indikator, yaitu akuntabilitas perencanaan, akuntabilitas pelaksanaan, akuntabilitas penatausahaan, akuntabilitas pelaporan, dan akuntabilitas pertanggungjawaban. Instrumen transparansi diadopsi dari penelitian (Dewi & Gayatri, 2019) dan (Gwijangge *et al.*, (2021). Sudah dilakukan modifikasi oleh peneliti yang terdiri dari 5 pernyataan yang diukur dari indikator, yaitu informasi pengelolaan anggaran, informasi jumlah anggaran, informasi realisasi anggaran, akses informasi mudah, dan pengumuman didapatkan setiap waktu. Instrumen partisipasi masyarakat diadopsi dari penelitian (Dewi & Gayatri, 2019) dan (Gwijangge *et al.*, (2021). Telah dimodifikasi oleh peneliti meliputi dari 5 pernyataan yang diukur dari indikator, yaitu terlibat dalam pengambilan keputusan, aktif memberikan masukan, terlibat aktif dalam rapat dengar pendapat, mengawasi pelaksanaan program, dan menilai pelaksanaan program.

Populasi dalam penelitian ini adalah 170 orang yang terlibat dalam pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di 12 Desa yang terletak di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, dengan sebaran kepada kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kepala dusun dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang ditentukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)

Program BLT-DD dimulai sejak bulan April tahun 2020 sehingga kepala desa yang dipilih menjadi anggota sampel ialah yang turut serta dalam proses pengelolaan BLT-DD, (2) Program BLT-DD dimulai sejak bulan April tahun 2020 sehingga sekretaris desa yang dipilih menjadi anggota sampel ialah sekretaris yang turut serta dalam proses pengelolaan BLT-DD, (3) Program BLT-DD dimulai sejak bulan April tahun 2020 sehingga bendahara desa yang dipilih menjadi anggota sampel ialah yang turut serta dalam proses pengelolaan BLT-DD, (4) Program BLT-DD dimulai sejak bulan April tahun 2020 sehingga kepala dusun yang dipilih menjadi anggota sampel ialah yang turut serta dalam proses pengelolaan BLT-DD, (5) Program BLT-DD dimulai sejak bulan April tahun 2020 sehingga anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang dipilih menjadi anggota sampel ialah yang turut serta dalam proses pengelolaan BLT-DD.

Metode pengumpulan data dengan memakai kuesioner yang kemudian dibagikan secara langsung dalam bentuk beberapa pernyataan yang meliputi empat jawaban pilihan, yakni nilai 4 Sangat Setuju (SS), nilai 3 Setuju (S), nilai 2 (Tidak Setuju), dan nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS). Data dikumpulkan dari para responden dengan menggunakan Skala Likert modifikasi yaitu jawaban responden akan diberi nilai 4 sebagai skor tertinggi dan skala nilai 1 untuk skor terendah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji regresi. Analisis statistik deskriptif, analisis ini dipakai dalam menganalisis data penelitian berupa mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan apa adanya tanpa berkeinginan untuk membuat suatu kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

Analisis Inferensial, digunakan metode statistik *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui perangkat *Partial Least Square* (PLS) atau *SmartPLS* dalam menguji hipotesis serta membuat suatu model yang layak (*fit*). *Inner model* merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten, kemudian model pengukuran (bersifat formatif atau reflektif) dikenal dengan *outer model*. Tahapan-tahapan dalam menganalisis dengan PLS adalah dengan pengembangan model berbasis teori atau *inner model* dan pengembangan diagram alur (*path diagram*). Evaluasi *goodness of fit* model pls, menguji kesesuaian model dengan *goodness-of-fit*. Model struktural atau *inner model* diuji dengan melihat  $R^2$  (*R-square*). Uji t-statistik digunakan untuk mengevaluasi stabilitas dari estimasi yang diperoleh dengan cara *bootstrapping*. *Outer Model* dapat dibagi menjadi tiga bagian, *Convergent validity*, korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. *Loading factor* diharapkan lebih besar dari 0,70 agar hasilnya cenderung akurat. *Discriminant validity*, pengukuran indikator reflektif berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya. Selain metode tersebut, terdapat metode yang membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) tiap variabel dengan korelasi antar variabel lainnya dalam model. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan nilai pengukuran lebih besar dari 0,5.

$$AV = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i VAR(\epsilon_i)} \dots\dots\dots(1)$$

*Composite reliability*, kumpulan parameter yang menilai kesesuaian *internal* dari parameter penyusun variabel, memperlihatkan derajat yang memperlihatkan *common latent* (*unobserved*). Nilai batas yang digunakan pada reliabilitas komposit ialah 0,7 meskipun hal ini tidaklah suatu ukuran mutlak.

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i VAR(\varepsilon_i)} \dots\dots\dots(2)$$

Pengukuran *Inner Model* memakai R-square variabel laten endogen beserta pemahaman yang setara dengan regresi. Q-Square *predictive relevance* untuk model variabel yang menilai bagus tidaknya nilai pengamatan diwujudkan oleh model dan estimasi parameteranya. Nilai Q-square lebih besar dari 0, menyatakan model memiliki *predictive relevance*. Sebaliknya jika nilai Q-square lebih kecil dari 0, menyatakan model kurang mempunyai *predictive relevance*. Rumus menghitung Q-square ialah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2) \dots (1 - Rp^2) \dots\dots\dots(3)$$

R1<sup>2</sup>, R2<sup>2</sup> ... Rp<sup>2</sup> adalah R-square variabel eksogen pada model persamaan. Asumsi data berdistribusi bebas, model struktural pendekatan prediktif PLS dievaluasi dengan R-square untuk variabel endogen, sedangkan Q-square test untuk relevansi prediktif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner disebarakan kepada perangkat desa di 12 desa yang terletak di wilayah Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem dengan jumlah responden sebanyak 119 eksemplar, dibagikan kepada kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kepala dusun dan anggota BPD. Kuesioner yang terisi dengan baik berjumlah 119 eksemplar (100%).

**Tabel 1. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Total
Total kuesioner yang disebarakan	119
Total kuesioner yang dikembalikan	119
Total kuesioner yang tidak kembali	0
Total kuesioner yang diolah	119
Tingkat Pengembalian ( <i>Response rate</i> )	
Kuesioner yang kembali x 100%	100%
Kuesioner yang disebar	
Tingkat Pengembalian yang dipakai ( <i>useable response rate</i> )	
Kuesioner yang diolah x 100%	100%
Kuesioner yang dikirim	

Sumber: Data Penelitian, 2021

Dari Tabel 1, menjelaskan jika kuesioner yang bagikan berjumlah 119 kuesioner yang disebarakan ke 12 Desa Di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem dengan sebarannya 11 sampel di Desa Antiga, 10 sampel di Desa Gegelang, 9 sampel di Desa Padangbai, 11 sampel di Desa Ulakan, 17 sampel di Desa Manggis, 11 sampel di Desa Selumbang, 8 sampel di Desa Ngis, 8 sampel di Desa Nyuh Tebel, 10 sampel di Desa Tenganan, 9 sampel di Desa Antiga Kelod, 8 sampel di Desa Sengkidu, dan 7 sampel di Desa Pesedahan. Kuesioner yang kembali berjumlah 119 kuesioner. Kuesioner yang dapat diolah sejumlah 119 kuesioner (100%). Analisis deskriptif adalah analisis yang dipakai dalam menganalisis data penelitian berupa menggambarkan data yang sudah dikumpulkan apa adanya tanpa berkeinginan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat umum.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	119	15	20	17,42	2,177
Transparansi	119	13	20	17,25	2,120
Partisipasi Masyarakat	119	12	20	16,77	2,260
Efektivitas Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa	119	15	20	17,72	2,029
Valid N (listwise)	119				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2, menyajikan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan variabel akuntabilitas dengan N sebesar 119, skor terkecil adalah sebesar 15 serta skor terbesar sebesar 20. *Mean* senilai 17,42. Standar deviasi sebesar 2,177 yang lebih kecil dari *mean* berarti variasi data variabel akuntabilitas adalah rendah atau dengan sebaran data yang baik. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki N sebesar 119, skor terkecil adalah 13 dan skor terbesar adalah 20. *Mean* senilai 17,25. Standar deviasi sebesar 2,120 yang lebih kecil dari *mean* bermakna variasi data variabel transparansi adalah rendah atau dengan sebaran data yang baik. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat memiliki N sebesar 119, skor terkecil adalah 12 dan skor terbesar adalah 20. *Mean* senilai 16,77. Standar deviasi sebesar 2,260 yang lebih kecil dari *mean* bermakna variasi data variabel partisipasi masyarakat adalah rendah atau dengan sebaran data yang baik. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengelolaan BLT-DD mempunyai N sebesar 119, nilai minimumnya adalah 15 dan nilai maksimumnya adalah 20. Nilai rata-rata sebesar 17,72. Nilai standar deviasi sebesar 2,029 yang lebih kecil dari nilai rata-rata bermakna variasi data variabel efektivitas pengelolaan BLT-DD ialah rendah ataupun dengan sebaran data yang baik.

Pengukuran *outer model* pada analisis data menggunakan *software SmartPLS* terdiri dari *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. *Convergent Validity* dari model pengukuran dengan indikator reflektif diukur berdasarkan korelasi antara *item score* yang diestimasi dalam PLS. Nilai *convergent validity* ialah nilai yang menunjukkan *outer loading* dari suatu model penelitian yang dimiliki oleh variabel laten beserta indikator-indikatornya. Jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan variabel yang diukur, maka ukuran reflektif individual dikatakan tinggi. Berikut ini merupakan hasil *outer loading* dari penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil *Outer Loading* (Measurement Model)**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
X <sub>1.1</sub>	0,886			
X <sub>1.2</sub>	0,893			
X <sub>1.3</sub>	0,893			
X <sub>1.4</sub>	0,799			
X <sub>1.5</sub>	0,868			
X <sub>2.1</sub>		0,815		
X <sub>2.2</sub>		0,849		
X <sub>2.3</sub>		0,897		
X <sub>2.4</sub>		0,791		
X <sub>2.5</sub>		0,811		
X <sub>3.1</sub>			0,861	
X <sub>3.2</sub>			0,867	
X <sub>3.3</sub>			0,837	
X <sub>3.4</sub>			0,858	
X <sub>3.5</sub>			0,813	
Y <sub>1</sub>				0,839
Y <sub>2</sub>				0,841
Y <sub>3</sub>				0,826
Y <sub>4</sub>				0,846
Y <sub>5</sub>				0,712

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 3, memperlihatkan bahwa semua indikator dari variabel akuntabilitas, variabel transparansi, variabel partisipasi masyarakat, dan variabel efektivitas pengelolaan BLT-DD memiliki nilai *Outer Loadings* lebih dari 0,70. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan ke lima indikator dari variabel akuntabilitas, variabel transparansi, variabel partisipasi masyarakat, dan variabel efektivitas pengelolaan BLT-DD merupakan indikator yang valid sebagai pengukur variabel efektivitas pengelolaan BLT-DD. *Discriminant Validity* merupakan suatu hasil yang menunjukkan nilai dari *cross loading* yang digunakan untuk mengetahui nilai diskriminan yang dimiliki oleh suatu konstruk apakah *discriminant validity*nya bagus ataupun sebaliknya. Suatu model penelitian dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* bagus apabila tiap nilai *cross loading* indikator dari sebuah variabel laten mempunyai nilai *cross loading* yang lebih tinggi daripada nilai *loading* apabila dikorelasikan dengan variabel laten lainnya.



**Tabel 4. Hasil Cross Loading**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
X <sub>1.1</sub>	0,886	0,651	0,517	0,737
X <sub>1.2</sub>	0,893	0,685	0,520	0,685
X <sub>1.3</sub>	0,893	0,706	0,561	0,652
X <sub>1.4</sub>	0,799	0,522	0,535	0,581
X <sub>1.5</sub>	0,868	0,621	0,567	0,592
X <sub>2.1</sub>	0,560	0,815	0,404	0,626
X <sub>2.2</sub>	0,626	0,849	0,467	0,621
X <sub>2.3</sub>	0,704	0,897	0,474	0,686
X <sub>2.4</sub>	0,542	0,791	0,536	0,487
X <sub>2.5</sub>	0,622	0,811	0,606	0,589
X <sub>3.1</sub>	0,542	0,447	0,861	0,356
X <sub>3.2</sub>	0,623	0,533	0,867	0,444
X <sub>3.3</sub>	0,462	0,480	0,837	0,326
X <sub>3.4</sub>	0,447	0,522	0,858	0,327
X <sub>3.5</sub>	0,516	0,512	0,813	0,393
Y <sub>1</sub>	0,594	0,614	0,308	0,839
Y <sub>2</sub>	0,651	0,572	0,335	0,841
Y <sub>3</sub>	0,632	0,603	0,443	0,826
Y <sub>4</sub>	0,629	0,632	0,379	0,846
Y <sub>5</sub>	0,553	0,541	0,334	0,712

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil *cross loading* pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah mempunyai *discriminant validity* yang baik, hal ini dikarenakan indikator konstruk memiliki nilai lebih besar dibandingkan indikator di bagian lainnya. Evaluasi berikutnya meliputi kegiatan untuk melihat perbandingan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Nilai akar AVE diharuskan lebih tinggi dari pada korelasi antar konstuk.

**Tabel 5. Nilai AVE dan Akar Kuadrat AVE**

Variabel	AVE	Akar Kuadrat AVE
Akuntabilitas (X <sub>1</sub> )	0,754	0,868
Transparansi (X <sub>2</sub> )	0,695	0,834
Partisipasi Masyarakat (X <sub>3</sub> )	0,718	0,847
Efektivitas Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Y)	0,663	0,814

Sumber: Data Penelitian, 2021

Bersumber dari Tabel 5, seluruh konstruk menyatakan nilai AVE lebih besar dari 0,50, nilai terkecilnya yakni 0,663 untuk variabel Efektivitas Pengelolaan BLT-DD (Y) dan terbesar 0,754 untuk variabel Akuntabilitas (X<sub>1</sub>). Seluruh variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi nilai batas minimum AVE yaitu sebesar 0,50. Tahapan berikutnya ialah membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk dalam model. Berikut ini merupakan Nilai korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE yang diperoleh dari penelitian ini disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Nilai Korelasi antar Konstruk dengan Nilai Akar Kuadrat AVE**

	X1	X2	X3	Y
X1	0,868			
X2	0,736	0,833		
X3	0,619	0,591	0,848	
Y	0,752	0,728	0,442	0,814

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 6. di atas dapat kita lihat bahwa nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasinya oleh karena itu, konstruk pada dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang sudah baik. *Outer model* juga dapat diukur dengan memperhatikan reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai *composite reliability*. Konstruk dikatakan reliabel apabila *composite reliability* memiliki nilai lebih besar dari 0,70, berarti kosntruk dikatakan reliabel.

**Tabel 7. Nilai Composite Reliability**

	Composite Reliability
X <sub>1</sub>	0,939
X <sub>2</sub>	0,919
X <sub>3</sub>	0,927
Y	0,908

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Kesimpulannya berdasarkan hal itu adalah bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang layak berdasarkan batas minimum yang sudah merupakan ketentuan. Pengujian *inner model* bertujuan untuk mengetahui kaitan antara variabel, nilai signifikan dan R-square dari model penelitian. *Inner model* dinilai dengan memakai R-square untuk variabel independen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Pengolahan data menggunakan *SmartPLS*, harus memperhatikan R-square untuk setiap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square dipakai untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen tertentu dengan variabel laten endogen yang memiliki pengaruh substantif. Tabel 8, menunjukkan hasil *estimasi R-square* dengan menggunakan *SmartPLS*.

**Tabel 8. Nilai R-square**

Variabel	R Square
Efektivitas Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Y)	0,642

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 8, variabel efektivitas pengelolaan BLT-DD memiliki nilai R-square 0,642. Semakin tinggi nilai R-square, semakin tinggi pula kemampuan variabel eksogen itu untuk dijelaskan oleh variabel endogen sehingga semakin baik persamaan strukturalnya. Variabel efektivitas pengelolaan BLT-DD mempunyai nilai R-square yakni 0,642 artinya 64,2% variabel akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat mampu dijelaskan oleh variabel efektivitas pengelolaan BLT-DD sedangkan yang lainnya diuraikan oleh variabel lain di luar model penelitian. Signifikansi parameter yang diestimasi meneruskan informasi yang bermanfaat terkait hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Dasar yang dipakai untuk menguji hipotesis ialah nilai yang terdapat di *output estimasi* untuk pengujian model struktural.

**Tabel 9. Result for Inner Weight**

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X <sub>1</sub> -> Y	0,525	0,536	0,106	4,952	0,000
X <sub>2</sub> -> Y	0,419	0,405	0,124	3,382	0,001
X <sub>3</sub> -> Y	-0,131	-0,123	0,065	2,010	0,045

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hipotesis pertama menguji apakah Akuntabilitas (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif pada Efektivitas Pengelolaan BLT-DD (Y). Hasil pengujian memperlihatkan nilai koefisien beta Akuntabilitas (X<sub>1</sub>) pada Efektivitas Pengelolaan BLT-DD (Y) sebesar 0,525 dan t-statistik yakni sebesar 4,952. Hasil tersebut menyatakan t-statistik signifikan sebab nilai t-statistik ada di atas nilai kritis 1,96 dengan *p-value* <0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa Akuntabilitas (X<sub>1</sub>) memiliki pengaruh positif pada Efektivitas Pengelolaan BLT-DD (Y).

Hipotesis kedua menguji apakah Transparansi (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif pada Efektivitas Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Y). Hasil pengujian memperlihatkan nilai koefisien beta Transparansi (X<sub>2</sub>) pada Efektivitas Pengelolaan BLT-DD (Y) sebesar -0,131 dan t-statistik yakni sebesar 3,382. Hasil tersebut menyatakan t-statistik signifikan sebab nilai t-statistik ada di atas nilai kritis 1,96 dengan *p-value* <0,05 oleh karena itu, hipotesis kedua diterima. Hal itu memastikan bahwa Transparansi (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh positif pada Efektivitas Pengelolaan BLT-DD (Y).

Hipotesis ketiga menguji apakah Partisipasi Masyarakat (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif pada Efektivitas Pengelolaan BLT-DD (Y). Hasil pengujian memperlihatkan nilai koefisien beta Partisipasi Masyarakat (X<sub>3</sub>) terhadap Efektivitas Pengelolaan BLT-DD (Y) senilai 0,419 dan t-statistik yakni 2,010. Hasil tersebut menyatakan t-statistik signifikan sebab nilai t-statistik ada di atas nilai kritis 1,96 dengan *p-value* <0,05 oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima. Ini menandakan bahwa Partisipasi Masyarakat (X<sub>3</sub>) memiliki pengaruh positif pada Efektivitas Pengelolaan BLT-DD (Y).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada responden perangkat desa di 12 desa yang terletak di wilayah Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, sehingga dapat disimpulkan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana. Ini menandakan bahwa semakin baik akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat yang diterapkan oleh pemerintah desa terhadap pengelolaan BLT-DD, maka semakin baik pula efektivitas pengelolaan BLT-DD yang dihasilkan di 12 desa di wilayah Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Saran dari penelitian ini adalah untuk memperhatikan efektivitas pengelolaan BLT-DD, pemerintah desa hendaknya mempertahankan beberapa hal, seperti penerapan akuntabilitas yang baik, penerapan transparansi yang baik

dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan BLT-DD sangat diperlukan keselarasan antara pemerintah desa sebagai agen dan masyarakat desa sebagai prinsipal sehingga asimetri informasi dapat diminimalkan dan efektivitas pengelolaan BLT-DD dapat tercapai. Untuk penelitian selanjutnya, agar mengembangkan serta lebih banyak menggunakan variabel lainnya dan melibatkan lebih banyak lagi responden dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan terdapat variabel lain yang bisa digunakan dalam melaksanakan penelitian mengenai pengelolaan BLT-DD. Selain itu, masih banyak wilayah lain yang menarik untuk dijadikan tempat penelitian selanjutnya agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih beragam lagi.

## REFERENSI

- Adhayanto, O., Arianto, B., Winatawira, W., Suryadi, S., & Nurhasanah, N. (2019). The Evaluation of the Utilization of the 2018 Village Funds in Bintan District and Lingga District. *Jurnal Bina Praja*, 2 (21), pp. 125–136.
- Aisyaturrahmi, A., Nuswantara, D. A., Prastiwi, D., Bhilawa, L., & Daud, S. A. M. M. (2021). Transparency and Accountability of a Village Fund Management During COVID-19 Crisis. *International Journal of Service Management and Sustainability*, 6 (2), pp. 189–210.
- Arta, I. M. A. S., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26 (1), hal. 709–735.
- Asmawati, I., Basuki, P., & Riva'i, A. (2018). Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Dore Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima). *E-Jurnal Akuntansi*, 25 (3), hal. 2379–2401.
- Aulia, P., Agusti, R., & Julita. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintahan Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1 (1), hal. 1–15.
- Azlina, N., Hasan, A., Desmiyawati, & Muda, I. (2017). The Effectiveness of Village Fund Management (Case Study at Villages in Coastal Areas in Riau). *International Journal of Economic Research*, 14 (12), pp. 325–336.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. (2021). *Kecamatan Manggis Dalam Angka 2021*. Amlapura: BPS Kabupaten Karangasem.
- Bakhtiar. (2021). Accountability and Transparency in Financial Management of Village Fund Allocations in Achieving Good Governance. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4 (2), pp. 230–245.
- Budiana, D. A., Said, D., & Sodik, N. (2019). The Effect Of Village Device Competencies And Internal Control System On Accountability Of Village Management. *Scientific Research Journal*, 1 (7), pp. 10–20.
- Bustaman, B., Amalia, E., & Jalaluddin, J. (2018). A Performance Analysis of Village Fund Management: A Case Study in Lut Tawar District–Indonesia. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 1 (2), pp. 112–121.
- Dewi, L. A. M., & Damayanthi, I. . G. A. E. (2019). Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, 26 (3), hal. 2375–2395.

- Dewi, N. K. A. J. P., & Gayatri. (2019). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26 (2), hal. 1269-1298.
- Fikri, H., Suharto, D. G., & Nugroho, R. A. (2018). The utilization of electronic government in realizing transparency and accountability of village government: Synergy of implementation of electronic village budgeting and electronic monitoring system by Banyuwangi government. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5 (4), pp. 453-469.
- Firdaus, A., Suharno, S., & Sunarti, S. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Sidoharjo Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15 (3). hal. 291-300
- Fitriyani, L. Y., Marita, Widyastuti, & Nurahman, R. W. (2018). Determinants of Village Fund Allocation. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9 (3), pp. 526-539.
- Garung, C. Y., & Ga, L. L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) dalam Pencapaian Good Governance pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8 (1), hal. 19-27.
- Gayatri, Latrini, M. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa untuk Mendorong Kemandirian Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10 (2), hal. 228-250.
- Gwijangge, N., Jati, I. K., K., Putri, I G.A.N.A.D., & Wirawati, N.G.P. (2021). Akuntabilitas, Transparansi Pemerintah Desa dan Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31 (6), hal. 1549-1560.
- Hardiningsih, P., Udin, U., Masdjojo, G. N., & Srimidarti, C. (2020). Does Competency, Commitment, and Internal Control Influence Accountability? *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7 (4), pp. 223-233.
- Hermawan, R. I., Zanaria, Y., & Hendri, N. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2 (2), hal. 153-159.
- Indriani, M., Nadirsyah, N., Fahlevi, H., & Putri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat dan Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa Survey pada Desa Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7 (1), hal. 111-130.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Iznillah, M. L., & Basri, Y. M. (2018). Analysis of Transparency and Accountability of Village Fund Management in Bengkalis Sub-district. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 1 (2), pp. 135-142.
- Judarmita, N., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Audit Kinerja Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 21 (3), hal. 1719-1746.
- Kristiyani, D., & Hamidah. (2020). Model Penerapan Akuntansi Sektor Publik untuk Mencegah Fraud pada Sektor Publik di Era Digital. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22 (2), hal. 289-304.

- Mahayani, N. L. A. (2017). Prosocial behavior dan persepsi akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam konteks budaya Tri Hita Karana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12 (2), hal. 129-144.
- Pradana, I. G. A. G., & Supadmi, N. L. (2018). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran pada Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi*, 25 (3), hal. 1939-1965.
- Rahmayati, A., & Chrystiana, E. T. (2018). Transparency and Accountability of Village Fund Allocation Management in Wironanggan, Gatak, Sukoharjo. *Solar Energy*, 26 (9), pp. 2150-2153.
- Rakhman, R. H. (2019). Accountability of Village Fund Management by Village Government in Indrasari Village, Martapura District, Indonesia. *European Journal of Political Science Studies*, 3 (1), pp. 34-44.
- Saragih, N. S., & Kurnia, D. (2019). Pengaruh Perangkat Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Kabupaten Serang. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSERA*, 1 (1), hal. 1-9.
- Sawitri, P. I., & Gayatri. (2021). Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Kompetensi Perangkat Desa pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31 (2), hal. 476-489.
- Setiawan, A. (2019). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance. *Among Makarti*, 11 (2) hal. 23-36.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarmo, A. S., Widianingsih, R. W., Pratiwi, U. P., & Hidayat, T. H. (2018). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Government Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16 (1), pp. 9-18.
- Triyono, T., Achyani, F., & Arfiansyah, M. A. (2019). The Determinant Accountability of Village Funds Management (Study in the Villages in Wonogiri District). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4 (2), pp. 118-135.
- Tulis, Y. G., Utami, I., & Hapsari, A. N. S. (2018). Village fund management transparency: A lesson learned. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1 (2), pp. 122-132.
- Widiyanti, A. (2017). Implementation of Local participation as part of good governance principles: Galengdowo Village Wonosalam Sub-District, Jombang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19 (2), pp. 59-66.
- Windyastuti, Fitriyani, L. Y., Marita, & Afifah, M. N. (2019). Accountability and Transparency in Managing Village Funds in Ngawen , Blora , Central Java. *Proceeding UII-ICABE*, pp. 177-184.
- Zeho, F. H., Prabowo, A., Estiningtyas, R. A., Mahadiansar, M., & Sentanu, I. G. E. P. S. (2020). Stakeholder Collaboration to Support Accountability in Village Fund Management and Rural Development. *Journal of Socioeconomics and Development*, 3 (2), pp. 89-100.